

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga guru yang profesional dan berkompoten merupakan salah satu faktor yang dianggap sangat penting dalam dunia pendidikan, karena guru yang profesional bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Seorang guru juga harus mengetahui bagaimana dia bersikap yang baik terhadap profesinya, dan bagaimana seharusnya sikap profesi itu dikembangkan sehingga mutu pelayanan setiap anggota kepada masyarakat semakin lama dapat semakin meningkat (Soetjipto, 2004).

Indonesia telah menyelenggarakan berbagai program pengembangan profesionalisme guru selama lebih dari empat dekade. Namun, upaya tersebut belum membuahkan hasil yang diharapkan. Berdasarkan data UNESCO dalam *Global Education Monitoring* (GEM) report pada tahun 2016, mutu pendidikan di Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan kualitas guru di Indonesia menempati peringkat ke-14 dari 14 negara berkembang yang ada di dunia (Utami, 2019). Hasil pembelajaran siswa Indonesia masih rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) terakhir menunjukkan kemampuan anak-anak Indonesia berada di urutan bawah; keterampilan membaca mereka pada 2018 berada di tingkat yang sama dengan tahun 2000. Penelitian (Beatty, 2018) memperlihatkan bagaimana keterampilan berhitung dasar anak-anak Indonesia menurun antara 2000 dan 2014. Program pengembangan profesionalisme guru di Indonesia juga telah berkali-kali diubah untuk mengakomodasi berbagai reformulasi agenda Pendidikan Nasional salah satunya adalah dilakukan dengan meningkatkan kualifikasi dan persyaratan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Upaya lain yang dilakukan pemerintah adalah program sertifikasi sesuai amanat UU No 14 Tahun 2005 pasal 42. Upaya lain juga dilakukan oleh pemerintah dengan mengaktifkan Pusat Kegiatan Guru (PKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru

(KKG), maupun Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG). Lalu pemerintah menyelenggarakan program pengembangan profesionalisme terbaru yaitu Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) (Risdiyani & Herlambang, 2021).

Namun sampai saat ini dalam praktiknya profesionalisme guru di Indonesia masih sangat rendah, hal ini karena masih rendahnya kompetensi guru, rendahnya motivasi guru dalam mengembangkan diri, masih tidak meratanya persebaran guru, rendahnya semangat dan kesadaran dalam mentransfer ilmu, serta masih banyak guru yang mempunyai kemampuan rendah, serta masih terdapat guru yang belum menempatkan pekerjaan menjadi guru sebagai sebuah profesi (Efriani, 2017). Masih terdapat guru yang meskipun sudah tersertifikasi dan memperoleh tunjangan sertifikasi tetapi belum secara sungguh-sungguh mempersiapkan dan melaksanakan tugas sebagai guru secara profesional. Dilihat dari bidang tugas mengajar sehari-hari, masih ada guru yang mengajar dengan kemampuan yang belum memadai, kurang membuat persiapan pembelajaran yang baik, kurang menguasai bahan ajar, memilih dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang kurang variatif, kurang mampu merangsang dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, masih mendominasi kegiatan pembelajaran, kurang menguasai ICT, dan masih ada yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi yang memadai tetapi kinerjanya terkategori rendah (Sennen, 2017)

Padahal keberhasilan dari sebuah pendidikan sangat ditentukan oleh tenaga pendidiknya, karena guru merupakan seorang pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran (Mulyasa, 2006). Karena itu, seorang guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak hanya bergantung kepada inisiatif kepala madrasah dan supervisor saja. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Untuk itu profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional (Ridwan, 2017).

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan oleh kepala madrasah yang bertugas sebagai supervisor, agar kegiatan supervisi mencapai sasaran yang diharapkan, seorang supervisor harus mampu berperan sebagai sumber informasi, sumber ide, sumber petunjuk. Kepala madrasah sebagai seorang supervisor juga harus mampu memimpin sejumlah staf/ guru yang masing-masing mempunyai tugas dan tanggungjawab masing-masing, menjaga agar setiap guru dapat menjalankan tugasnya dengan baik dalam situasi kerja yang kooperatif (Kompri, 2015). Dengan demikian kepala madrasah selaku supervisor harus mampu memotivasi guru sebagai tenaga pendidik yang profesional yang memiliki komitmen pada tugasnya untuk mengutamakan pembelajaran pada siswanya. Karena guru-guru dan tenaga kependidikan akan bisa bekerja dengan penuh semangat dan baik jika kepala madrasah dapat menjalankan kepemimpinannya dengan baik (Irawan, 2019)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Merlia Efriani pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara”, menjelaskan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, karena dampak positif tersebut dapat terlihat pada perubahan nyata ke arah yang lebih baik pada cara guru melakukan pembelajaran di dalam kelas (Efriani, 2017).

Kemudian Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2020 yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”, menjelaskan bahwa berdasarkan uji kolerasi determinasi diperoleh sebesar 40%. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Rahmawati, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rizal Adityawan pada tahun 2019 yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala madrasah Terhadap

Profesionalisme Guru Di Smp Darul Muta'alimin Tawang Sari Taman-Sidoarjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap profesionalisme guru SMP Darul Muta'alimin Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig $0,002 < 0,05$. Selain itu dapat juga melihat nilai t, yaitu nilai t hitung sebesar 3,130 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,655. Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMP Darul Muta'alimin Sidoarjo adalah sebesar 6,4%. Sedangkan sisanya yaitu 93,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini (Adityawan, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di 3 Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka yaitu dengan para kepala madrasah yang dilakukan pada Selasa, 24 Januari 2023, diketahui bahwa pelaksanaan supervisi kunjungan kelas telah dilaksanakan dengan baik, hanya saja terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya contohnya seperti minimnya waktu yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi karena banyak hal yang harus dikerjakan baik di madrasah maupun di luar madrasah. Sehingga dalam pelaksanaan supervisi tersebut terkadang harus menunjuk orang yang dapat dipercaya untuk melaksanakannya. Terkadang juga harus diundur dari jadwal supervisi yang telah ditentukan. Kendala lainnya adalah minimnya media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, juga terkadang guru yang disupervisi belum terlalu menguasai materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di atas supervisi kunjungan kelas telah dilakukan dengan baik. Tetapi, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya karena kurang maksimalnya kepala madrasah dalam menjalankan supervisi kunjungan kelas. Juga masih banyaknya guru yang belum memenuhi standar kompetensi guru. Sehingga kepala madrasah harus terus melakukan pembinaan terhadap para tenaga pendidik. Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru (Penelitian Di Madrasah Tsanawiyah Se-Kecamatan Cicalengka)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini dapat diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka?
2. Bagaimana profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka?
3. Apakah terdapat pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mendeskripsikan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka.
2. Mendeskripsikan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka.
3. Menganalisis pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan wawasan/pengetahuan bagi ruang lingkup pendidikan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap profesionalisme guru khususnya di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka.

2. Manfaat praktis

- a) Bagi kepala madrasah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menjalankan peran dan fungsinya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui supervisi kunjungan kelas dan meningkatkan profesionalisme guru.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan profesionalisme guru.
- c) Bagi madrasah, pentingnya supervisi sebagai upaya dalam membina dan membimbing untuk meningkatkan profesionalisme guru diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan pembinaan secara konsisten dan kontinyu.
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman bagi peneliti dan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang supervisi kunjungan kelas dan profesionalisme guru.

E. Kerangka Berpikir

Kunjungan kelas (*classroom visitation*) merupakan salah satu teknik supervisi yang dapat dilakukan secara periodik dan berencana untuk memperoleh hasil tentang kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Bagaimana guru mengelola pembelajaran dan segala aktivitas yang merupakan rangkaian pembelajaran menjadi fokus dalam kunjungan kelas (Hartoyo, 2006). Supervisi kunjungan kelas ini bertujuan untuk mendorong guru dalam hal pemecahan masalah atau kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi. Tujuan supervisi kunjungan kelas dapat dibedakan menjadi dua hal yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum supervisi kunjungan kelas dalam mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan dan meningkatkan proses belajar mengajar di madrasah. Sedangkan tujuan khusus supervisi kunjungan kelas adalah memberikan bantuan atau pelayanan terhadap guru tentang cara mengajar yang baik dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan penilaian (Sabandi, 2013).

Menurut (Arikunto, 2006) yang dimaksud dengan kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala madrasah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Melalui teknik ini, kepala madrasah dapat mengamati secara langsung kegiatan guru dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengajar, penggunaan alat, metode, dan teknik mengajar secara keseluruhan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Supervisi kunjungan kelas adalah sebagai alat untuk mendorong guru agar dapat meningkatkan cara mengajar dan cara belajar siswa. Supervisi kunjungan kelas dapat memberikan kesempatan guru untuk mengemukakan pengalamannya sekaligus sebagai usaha untuk memberikan rasa mampu pada guru-guru lain, karena dapat belajar dan memperoleh pengertian secara moral bagi pertumbuhan karirnya (Hadi, 2019). Supervisi terhadap guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru dan sebagai salah satu perwujudan upaya pengawasan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 66 yaitu Pemerintah, Pemerintah Daerah, dewan pendidikan, dan komite madrasah/ madrasah melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, 2003).

Adapun langkah-langkah supervisi kunjungan kelas menurut (Pidarta, 2010), yang selanjutnya langkah-langkah tersebut dijadikan sebagai indikator atau alat ukur yang akan dikembangkan menjadi instrumen penelitian dengan menggunakan *skala likert* untuk mengukur supervisi kunjungan kelas kepala madrasah berdasarkan persepsi guru, langkah-langkahnya yaitu:

1. Perencanaan,
2. Pelaksanaan, dan
3. Tindak lanjut/ evaluasi.

Pada prinsipnya profesionalisme guru dapat diartikan sebagai guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Untuk melihat apakah seorang guru

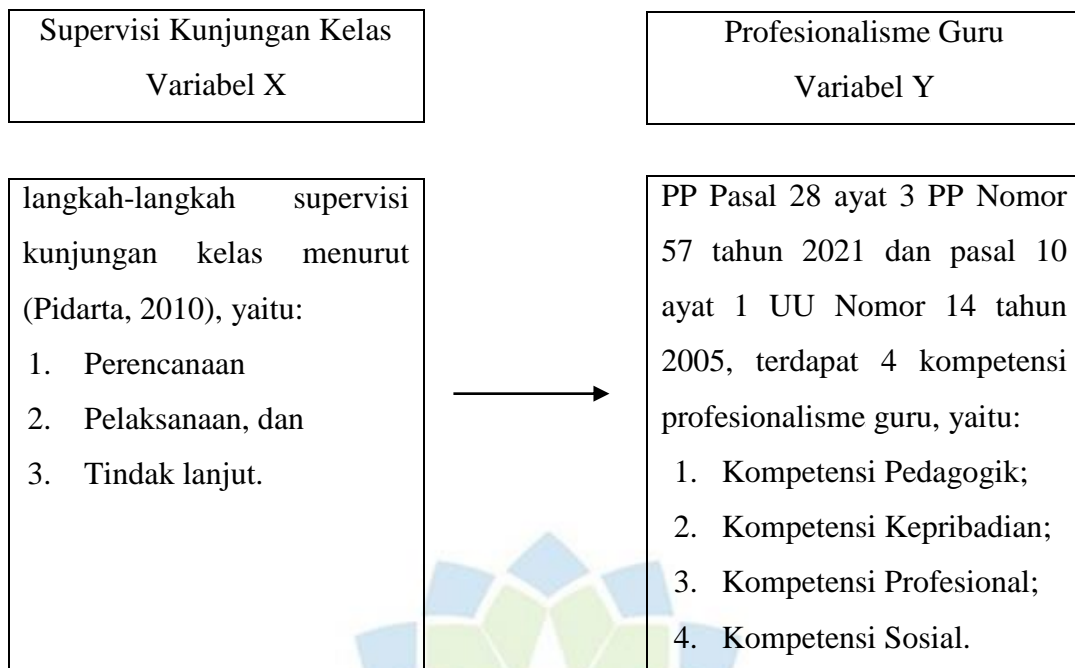
dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang madrasah tempat bekerja menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, dan melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain (Anwar, 2018). Sedangkan (Nurjanah, 2011) menyatakan bahwa profesionalisme guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Berikut ini merupakan indikator profesionalisme guru menurut lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu;
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu;
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif;
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif;
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 28 Ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari:

1. Kompetensi Pedagogik;
2. Kompetensi Kepribadian;
3. Kompetensi Profesional;
4. Kompetensi Sosial.



Gambar 1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis

Hipotesis statistik pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- H_1 : $p \neq 0$, Artinya: terdapat pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka.
- H_0 : $p = 0$, Artinya: tidak terdapat pengaruh supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Cicalengka.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Wahjanto (2007) yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala madrasah Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri Se Kota

Magelang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, pengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa juga ditemukan dari supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru melalui kinerja guru. Supervisi kunjungan kelas dan kompetensi guru secara tidak langsung atau melalui kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, kompetensi guru mempunyai pengaruh lebih besar dibandingkan supervisi kunjungan kelas (Wahjanto, 2007).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Merlia Efriani (2017) yang berjudul “Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Mts Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Futuhiyah 2 Gunung Batu Bukit Kemuning Lampung Utara sudah baik, yaitu dengan melakukan diskusi kelompok untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, melakukan observasi kelas kepada setiap guru, melakukan pembicaraan individu dan melakukan simulasi pembelajaran (Efriani, 2017).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Kepala Madrasah Terhadap Kedisiplinan Guru Di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan uji kolerasi determinasi diperoleh sebesar 400%. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru di Madrasah Aliyah Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar (Rahmawati, 2020).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Rizal Adityawan (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala madrasah Terhadap Profesionalisme Guru Di Smp Darul Muta’alimin Tawang Sari Taman-Sidoarjo”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan visioner kepala madrasah terhadap Profesionalisme guru SMP Darul Muta’alimin Sidoarjo. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig $0,002 < 0.05$. Selain itu dapat juga melihat nilai t, yaitu nilai t hitung sebesar 3,130 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar

1,655. Adapun besarnya pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di SMP Darul Muta'alimin Sidoarjo adalah sebesar 6,4%. Sedangkan sisanya yaitu 93,6% (Adityawan, 2019).

5. Penelitian yang dilakukan oleh M. Sidik (2020) yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala madrasah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Binaan Wilayah Kecamatan Sungai Bahar". Hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah terhadap kinerja guru. Semakin sering kepala madrasah melakukan supervise kunjungan kelas maka kinerja guru juga akan semakin baik atau meningkat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = a + bX = 109.491 + 0.727X$. Dari persamaan ini dapat diketahui bahwa kinerja guru akan tetap 109.491 jika tidak dilakukan supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah dan kinerja guru akan meningkat 0.727 jika supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah dilaksanakan (Sidik, 2020)
6. Penelitian yang dilakukan oleh Soebagyo Brotosedjati (2012) yang berjudul "Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas Oleh Kepala madrasah Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru SD Neegeri di Kecamatan Sukoharjo". Hasil penelitian menjelaskan bahwa Hasil analisis regresi ganda supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah dan kompensasi terhadap kinerja guru ditemukan memberi pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Besarnya pengaruh supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah dan kompensasi terhadap kinerja guru dapat dilihat dari output analisis regresi ganda melalui persamaan regresi $Y=31,786+0,439X_1+1,176X_2$. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa kinerja guru akan tetap 31,786 jika tidak ada supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah dan kompensasi, dan kinerja guru diprediksikan akan meningkat 1,615 jika supervisi kunjungan kelas oleh kepala madrasah dan kompensasi ditingkatkan satu poin (Brotosedjati, 2012)
7. Penelitian yang dilakukan oleh Sahari (2015) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme

Guru Di SMAN 1 Likupang”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel-variabel independen yang meliputi pendidikan, pelatihan dan pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan profesionalisme guru, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, untuk itu hipotesis pertama yang dinyatakan “ada pengaruh yang signifikan secara simultan tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SMA I Likupang terbukti kebenarannya (Sahari, 2015).

8. Penelitian yang dilakukan oleh Filma Alia Sari dan M. Yogi Riyantama (2021) yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Madrasah Terhadap Profesionalisme Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri Di Kabupaten Kampar”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Supervisi yang dilakukan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru ekonomi SMA Negeri Kabupaten Kampar. Dapat dilihat dari koefisien variabel supervisi dengan profesional guru diperoleh nilai $a = 1,025$ dan $b = 0,846$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 1,025 + 0,846 X_1$, dan persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan dan linier. Konstanta (a) sebesar 1,025 menyatakan jika tidak ada supervisi kepala madrasah, maka profesional guru ekonomi Kabupaten Kampar sebesar 0,846. Koefisien regresi (b) sebesar 1,025 artinya bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel supervisi diikuti dengan peningkatan profesional guru sebesar 0,846 satu satuan (Sari & Isjoni, 2021).
9. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Evicasari (2021) yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala madrasah Dan Budaya Organisasi Terhadap Profesionalisme Guru”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 37,4%. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru sebesar 29,6%. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap budaya organisasi sebesar 17,2%. Berdasarkan hasil bisa diambil kesimpulan yaitu kepemimpinan kepala

madrasah dan budaya organisasi berpengaruh langsung positif terhadap profesionalisme guru (Evicasari, 2021)

10. Penelitian yang dilakukan oleh Sriyanto Tri Atmojo (2022) yang berjudul “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Profesionalisme Guru”. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Hasil uji statistic uji t yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa disiplin kerja (X1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap profesionalisme guru (Y). Hal ini berarti hipotesis yang disampaikan dalam penelitian ini bahwa ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara disiplin kerja terhadap profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi diterima. Jadi seorang guru yang bekerja dengan disiplin kerja yang tinggi cenderung akan mempunyai profesionalisme yang lebih baik daripada seorang guru yang bekerja kurang disiplin (Atmojo, 2022).

Dari ke-10 penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini, selain perbedaan dalam hal lokasi dan waktu, tetapi perbedaannya juga antara lain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi kunjungan kelas (variabel independen) terhadap profesionalisme guru (variabel dependen). Serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh supervisi kunjungan kelas terhadap profesionalisme guru. Belum banyak penelitian yang serupa dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti sehingga bisa dianggap bahwa penelitian ini menjadi keterbaruan. Terdapat persamaan juga antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu metode yang digunakan menggunakan pendekatan kuantitatif dan untuk pengambilan data menggunakan kuesioner.